

Kajian Teoritis: Al-Qur'an sebagai Landasan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Yusuf Rendi Wibowo^{1*}, Fatonah Salfadilah², Yeti Rahelli³, Sapruddin⁴, Fitriyana⁵, Lia Martha Ayunira⁶

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²UIN Raden Intan Lampung

^{3,4,5,6}Universitas Islam Lampung

*E-mail: yusufrendipgmi16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam rangka menghadapi tantangan pergeseran nilai moral akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Masalah utama yang diangkat adalah kurangnya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarga maupun institusi formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan metode tafsir maudhu'i dan hermeneutika untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab sangat relevan untuk pembentukan karakter anak usia dini. Tahapan implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an meliputi pengenalan, pembiasaan, pengalaman, internalisasi, dan penguatan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan anak usia dini serta peran aktif orang tua dan pendidik dalam memberikan teladan nyata.

Kata kunci: Al-Qur'an; Pendidikan; Karakter; Anak Usia Dini, Akhlak

PENDAHULUAN

Masa krusial dalam perkembangan seseorang adalah masa awal kanak-kanak, di mana fondasi kepribadian, moralitas, dan karakter seseorang mulai terbentuk (Djollong dkk., 2024). Pada fase ini, anak memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk menyerap dan meniru perilaku serta nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungannya. Pendidikan yang diberikan pada masa usia dini tak cuma berperan pada dimensi kognitif serta intelektual, tapi juga sangat penting untuk membentuk dimensi moral dan spiritual anak (Achmad, 2024). Di sinilah pendidikan karakter menjadi esensial, karena melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat mempelajari terkait kaidah-kaidah yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, serta kasih sayang (Rohdiana dkk., 2023). Namun, rintangan pada masa kini ialah bagaimana pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan secara optimal pada anak usia dini, terutama pada konteks modern yang sungguh dinamis.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pendidikan karakter pada anak usia dini adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial (Istifadah & Suhartono, 2020; Syifa & Ridwan, 2024). Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, meskipun membawa berbagai manfaat, juga memberikan dampak negatif, terutama pada anak-anak yang terpapar berbagai pengaruh luar yang kurang sejalan dengan nilai-nilai etika dan spiritual. Anak-anak saat ini sering kali terpapar pada konten-konten yang tidak mendukung pembentukan karakter yang positif, baik melalui media sosial, televisi, maupun internet (Lailatul'Izza, 2023). Fenomena ini menyebabkan anak-anak lebih mudah terpengaruh oleh budaya konsumerisme, individualisme, dan hedonisme, yang berlawanan dengan nilai-nilai luhur yang seharusnya ditanamkan sejak dini.

Selain itu, dalam sistem pendidikan formal, pembentukan karakter sering kali tidak menjadi prioritas utama. Banyak sekolah masih menitikberatkan pada aspek akademik, seperti pencapaian kognitif, dan kurang memberi perhatian pada pendidikan moral dan spiritual (Mufida & Syam, 2024). Di sisi lain, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sering kali hanya diajarkan secara formal dalam mata pelajaran agama tanpa diintegrasikan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan bagaimana anak seharusnya

berperilaku di masyarakat.

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya pemahaman orang tua dan pendidik tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sejak dini (Nofhendri & Fadhlurrahman, 2024). Banyak orang tua yang merasa bahwa pendidikan agama dan karakter baru perlu diberikan ketika anak sudah beranjak remaja, padahal pada usia dini, anak memiliki kapasitas yang besar untuk menyerap nilai-nilai moral dan spiritual. Orang tua sering kali menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan moral kepada sekolah, tanpa menyadari bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk karakter anak (N. I. Putri dkk., 2024). Rendahnya kesadaran ini menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan pembimbingan moral yang konsisten di rumah dan di sekolah.

Selain itu, banyak pendidik yang kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an secara aplikatif dan relevan dengan kehidupan anak usia dini (Nuryanti, 2021). Terkadang, ajaran agama dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh anak-anak pada usia ini, sehingga pendidik cenderung menggunakan metode pengajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak. Hal ini memicu kebingungan dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan sistematis dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan karakter pada anak usia dini. Kajian teoritis ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan menawarkan solusi yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun di lingkungan informal seperti keluarga. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang berbasis pada ajaran Islam yang kuat dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Masalah pengembangan karakter sejak dini dapat diselesaikan dengan membangun prinsip-prinsip moral dan etika yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an. Banyak ajaran moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti integritas, akuntabilitas, toleransi, dan kasih sayang, sangat relevan untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini (Wibowo & Hidayat, 2022). Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini sebagai dasar pengembangan karakter anak-anak di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menciptakan metodologi pendidikan karakter yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an.

Kajian teoritik tentang pendidikan karakter menggarisbawahi pentingnya moralitas dalam membentuk individu yang berperilaku baik. Teori perkembangan moral, seperti yang diusulkan oleh Lawrence Kohlberg, menunjukkan bahwa moralitas berkembang melalui tahap-tahap yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan nilai-nilai yang diajarkan (Hariyono dkk., 2024). Di sisi lain, Al-Qur'an telah lama diakui oleh para sarjana Islam sebagai sumber ajaran moral yang komprehensif. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shidq*), adil (*'adl*), dan kasih sayang (*rahmah*) sangat relevan untuk pendidikan anak usia dini, di mana karakter moral mulai terbentuk. Kajian ini akan mengaitkan ajaran-ajaran moral dalam Al-Qur'an dengan teori perkembangan moral kontemporer dan pendidikan karakter.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama Islam, khususnya yang mengacu pada Al-Qur'an, memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Misalnya, penelitian oleh Zannah (2020) menemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan perilaku moral siswa. Penelitian lainnya oleh Bahar, dkk. (2020) menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an efektif dalam membangun kepribadian yang baik pada anak usia dini. Namun, penelitian-penelitian ini masih terbatas pada aspek penerapan di sekolah formal dan belum banyak membahas bagaimana Al-Qur'an dapat diterapkan sebagai landasan utama dalam pendidikan karakter di berbagai konteks, baik formal maupun informal.

Meskipun beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter, masih terdapat kekosongan dalam kajian yang membahas bagaimana nilai-nilai

tersebut secara sistematis dapat diterapkan pada anak usia dini, terutama di lingkungan pendidikan informal seperti keluarga. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara konseptual cara-cara di mana Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai landasan pendidikan karakter anak usia dini.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang didukung oleh tafsir maudhu'i dan hermeneutika untuk memahami nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an dan aplikasinya dalam pendidikan karakter anak usia dini (Creswell, 2016; Izzan, 2014). Sumber utama data adalah literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dan tafsir Al-Qur'an. Proses pengumpulan data melibatkan seleksi literatur yang relevan dan analisis isi (*content analysis*) untuk mengekstrak nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan kesabaran, yang kemudian ditafsirkan dalam konteks pendidikan karakter anak. Analisis dimulai dengan identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, dilanjutkan dengan penafsiran tematik untuk mengeksplorasi penerapannya dalam pendidikan karakter. Pendekatan hermeneutika digunakan untuk menafsirkan nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual sesuai tantangan sosial dan budaya pendidikan anak usia dini saat ini. Peneliti juga menganalisis metode pengajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut pada anak. Validitas data dijaga dengan menggunakan sumber yang kredibel dan triangulasi berbagai literatur terkait pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memuat beberapa bagian yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan rekomendasi untuk pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak usia dini. Pengembangan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip moral yang diwahyukan dalam Al-Qur'an, yang meliputi kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, kesabaran, dan keadilan. Guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan setiap prinsip moral ini sebagai panduan untuk mengajarkan dan menumbuhkan karakter yang baik pada anak-anak sejak usia dini.

Nilai-nilai Utama dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an tidak hanya sekadar mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak mulia yang sesuai dengan prinsip-prinsip keimanan dan ketakwaan. Gagasan Al-Qur'an tentang pendidikan karakter memberi penekanan kuat pada pengembangan manusia yang bermoral baik yang akan menjadi landasan masyarakat yang makmur, damai, dan adil. Ini adalah beberapa aspek penting dari gagasan Al-Qur'an tentang pendidikan karakter.

Tabel 1. Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Karakter

No.	Karakter	Ayat	Deskripsi
1.	Jujur (Shidq)	At-Taubah: 119	Selalu berkata benar dan menghindari kebohongan dalam segala situasi.
2.	Kasih sayang (Rahmah)	Al-Anbiya': 107	Menunjukkan kepedulian dan empati terhadap sesama.
3.	Keadilan ('Adalah)	An-Nisa': 58	Bersikap adil dan tidak memihak dalam setiap keputusan.
4.	Kesabaran (Shabr)	Al-Baqarah: 153	Mampu menahan diri dan tetap tenang dalam menghadapi cobaan.
5.	Tanggung jawab (Amanah)	Al-Mu'minun: 8	Menunaikan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran dan integritas.

Tahapan Penerapan Pendidikan Karakter Berlandaskan Al-Qur'an

Tahapan penerapan pendidikan karakter berlandaskan Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang bertahap, disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan emosional anak. Pendidikan karakter pada usia dini berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar moral yang kuat melalui pengenalan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan rutinitas harian. Dalam proses ini, penting bagi guru dan orang tua untuk tidak hanya mengajarkan secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata serta melibatkan anak dalam praktik langsung. Berikut adalah tahapan yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini:

Tabel 2. Tahapan penerapan pendidikan karakter berlandaskan Al-Qur'an

No.	Tahap	Deskripsi
1.	Pengenalan	Mengenalkan nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, kasih sayang, dan kesabaran melalui kisah dan ayat.
2.	Pembiasaan	Membiasakan anak agar memasukkan prinsip karakter ke dalam aktivitas harian mereka..
3.	Pengalaman	Anak belajar melalui kegiatan yang melibatkan praktik langsung nilai-nilai karakter.
4.	Internalisasi	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku anak melalui contoh nyata dari guru dan orang tua.
5.	Penguatan	Memberikan umpan balik positif untuk memperkuat perilaku baik yang sudah dilakukan anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kemudian dibuatlah pembahasan yang akan mengupas lebih dalam makna yang terkandung dari temuan-temuan yang didapatkan pada hasil penelitian. Oleh karena itu pada bagian pembahasan ini, peneliti membagi dalam beberapa subbab tertentu, hal itu dilakukan agar mempermudah pembaca dalam memaknai inti dari hasil penelitian ini. Berikut adalah pembahasannya.

Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Karakter Jujur (*Shidq*)

Salah satu prinsip utama pendidikan karakter yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an adalah kejujuran (*shidq*) (Iqbal dkk., 2024). Allah SWT memberikan perintah pada umat-Nya untuk menjauhi kebohongan dan selalu mengatakan kebenaran. Kejujuran adalah fondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan memupuk kepercayaan di antara sesama. Dalam surah At-Taubah ayat 119, Allah berfirman dengan menekankan pentingnya berbicara dengan jujur dalam segala situasi, yang menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter yang terpercaya (Departemen Agama RI, 2017):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!"

Tafsir Ibnu Katsir mengenai Surah At-Tawbah ayat 119 menjelaskan bahwa dalam ayat ini, Allah SWT menganjurkan umat-Nya untuk senantiasa takut kepada-Nya dan menjalin hubungan dengan orang-orang yang jujur (Al-Syaikh, 2018a). Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Perintah untuk bertakwa kepada Allah merupakan perintah yang bersifat menyeluruh, mencakup seluruh aspek ibadah dan perilaku. Takwa berarti melindungi diri dari segala sesuatu yang dapat mendatangkan murka Allah, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Selain itu, Allah juga memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu bersama orang-orang yang benar atau jujur (*ash-shadiqin*). Kejujuran di sini mencakup kejujuran dalam ucapan, tindakan, dan niat. Mereka yang jujur adalah orang-orang yang selalu memenuhi janji mereka, bertindak dengan integritas, dan hidup sesuai dengan ajaran Allah (Al-Syaikh, 2018a).

Ibnu Katsir menekankan bahwa orang-orang yang jujur dan benar adalah mereka yang tidak

hanya berkata benar, tetapi juga selalu jujur dalam iman mereka, dalam pengabdian mereka kepada Allah, dan dalam segala bentuk hubungan sosial mereka. Dengan bergaul dan hidup di antara orang-orang yang jujur, seorang mukmin akan lebih mudah untuk menjaga keimanannya, terhindar dari tipu daya dunia, serta mendapatkan rahmat Allah. Ayat ini juga berfungsi sebagai pengingat untuk menghindari mengikuti individu yang berdusta atau memiliki niat yang salah, karena itu bisa membawa seseorang jauh dari jalan yang benar (Al-Syaikh, 2018a).

Relevansi Surah At-Tawbah ayat 119 terhadap pendidikan karakter anak usia dini sangat penting dalam membentuk fondasi moral yang kuat sejak dini. Ayat ini menekankan pentingnya ketakwaan dan kejujuran, dua nilai fundamental yang harus diajarkan kepada anak-anak sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dengan mengajarkan anak-anak untuk selalu berkata jujur dan menjalani hidup dengan takwa kepada Allah, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab (Wahyuni, 2023). Selain itu, pentingnya membiasakan anak bergaul dengan orang-orang yang jujur akan membantu membentuk lingkungan positif yang mendukung perkembangan karakter mereka, mengajarkan bahwa kejujuran dan ketakwaan bukan hanya nilai-nilai individual, tetapi juga bagian dari hubungan sosial yang sehat (Rahman dkk., 2020).

2. Karakter Kasih Sayang (*Rahmah*)

Membangun ikatan sosial yang harmonis dalam keluarga, masyarakat, dan negara memerlukan kasih sayang, atau *Rahmah* (Rahmah, 2021). Al-Qur'an menggambarkan kasih sayang sebagai sikap peduli dan empati terhadap sesama, yang memperkuat ikatan sosial di antara umat manusia. Allah menegaskan dalam Surah Al-Anbiya ayat 107 bahwa kasih sayang tidak hanya berlaku bagi manusia, tetapi juga bagi makhluk hidup lainnya, yang menjadi bagian dari ajaran Islam untuk menciptakan dunia yang penuh kedamaian dan kasih (Departemen Agama RI, 2017):

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: “*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*”

Pada tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ayat ini menegaskan peran Rasulullah Muhammad SAW sebagai rahmat yang dihadirkan oleh Allah untuk seluruh alam, termasuk seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya (Al-Syaikh, 2018b). Rahmat yang dimaksud pada ayat ini bukan hanya dalam arti kasih sayang, tetapi juga mencakup bimbingan, pengajaran, dan kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW melalui syariat Islam (Al-Syaikh, 2018b).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi semua makhluk, baik di dunia maupun di akhirat. Bagi orang-orang yang menerima ajaran Islam, rahmat tersebut akan dirasakan secara langsung dengan adanya petunjuk yang membawa kepada kebahagiaan *fi dunya* dan keselamatan *akhirah*. Bagi mereka yang menolak, meskipun tidak merasakan rahmat secara langsung, mereka tetap merasakan dampak positif dari keberadaan Nabi SAW, seperti tertundanya azab dan musibah yang seharusnya turun kepada mereka (Al-Syaikh, 2018b).

Ibnu Katsir juga mengutip berbagai hadis yang mendukung pandangan ini, di antaranya hadis yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman dengan membawa syariat Islam yang sempurna, serta rahmat bagi orang kafir dengan tertundanya siksa dan kebinasaan di dunia hingga waktu yang ditentukan. Kesimpulannya, tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah merupakan anugerah dan rahmat yang luas bagi seluruh alam. Melalui ajaran Islam yang dibawanya, semua makhluk mendapatkan bimbingan dan kesempatan untuk hidup dalam kebaikan (Al-Syaikh, 2018b).

Relevansi Surah Al-Anbiya ayat 107 terhadap pendidikan karakter anak usia dini terletak pada nilai rahmat atau kasih sayang yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Dalam pendidikan karakter, penting bagi anak-anak usia dini untuk diajarkan sifat kasih sayang, kepedulian, dan empati terhadap sesama (M. A. Putri dkk., 2024). Ayat ini mengajarkan bahwa Rasulullah adalah contoh teladan dalam menyebarkan kasih sayang kepada semua makhluk, yang menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter anak. Anak-anak yang diajarkan kasih

sayang sejak usia dini akan tumbuh menjadi orang yang berempati dan mampu membentuk ikatan sosial yang damai. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat menjadikan ajaran rahmat ini sebagai prinsip dasar dalam membentuk anak-anak yang memiliki kepribadian penuh kasih, peduli, dan berempati.

3. Karakter Adil ('Adalah)

Keadilan ('Adalah) merupakan prinsip dasar dalam pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an (Rika dkk., 2024). Allah memerintahkan umat-Nya untuk berlaku adil dalam segala hal, termasuk dalam pengambilan keputusan dan perlakuan terhadap orang lain. Dalam surah An-Nisa ayat 58, Allah berfirman bahwa keadilan mengajarkan umat Islam untuk tidak memihak, bersikap objektif, dan menghargai hak-hak orang lain, serta menghindari segala bentuk penindasan atau ketidakadilan (Departemen Agama RI, 2017):

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨ ﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*

Tafsir Ibnu Katsir mengenai Surah An-Nisa ayat 58 menjelaskan perintah Allah kepada umat-Nya untuk menunaikan amanah kepada yang berhak dan untuk menegakkan keadilan saat memutuskan perkara di antara manusia. Ayat ini memuat dua prinsip penting: kejujuran dalam menjalankan amanah dan keadilan dalam mengadili. Ibnu Katsir berpendapat bahwa amanah untuk menunaikan amanah ini meliputi segala tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang, meliputi tanggung jawab yang berkenaan dengan kepemimpinan, kekayaan, dan rahasia. Keadilan dalam memutuskan perkara juga harus ditegakkan tanpa memandang siapa yang terlibat, baik teman, keluarga, maupun lawan, agar tidak terjadi diskriminasi dan ketidakadilan (Al-Syaikh, 2018c).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa ketika Rasulullah SAW mengambil kembali kunci Ka'bah dari 'Utsman bin Thalhaf dan memberikan amanah tersebut kepadanya lagi, meskipun 'Utsman saat itu belum memeluk Islam. Hal ini menjadi contoh nyata bagaimana Rasulullah SAW menerapkan prinsip keadilan dan amanah dalam kehidupannya. Ibnu Katsir juga menekankan bahwa ayat ini berlaku umum dan mencakup segala bentuk urusan yang berkaitan dengan amanah, serta menekankan pentingnya menegakkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan (Al-Syaikh, 2018c).

Relevansi Surah An-Nisa ayat 58 terhadap pendidikan karakter anak usia dini sangat penting dalam membentuk sifat kejujuran dan keadilan sejak dini. Ayat ini menekankan pentingnya menunaikan amanah dan berlaku adil, yang merupakan dua nilai utama dalam pendidikan karakter. Untuk anak pada usia dini, menumbuhkan sikap kejujuran bisa dimulai dengan mengajarkan mereka untuk selalu berkata benar, menjaga kepercayaan, dan memahami tanggung jawab kecil yang diberikan, seperti menjaga barang-barang atau menyelesaikan tugas sederhana (Ansori, 2022). Selain itu, mengajarkan konsep keadilan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman bahwa setiap tindakan harus diputuskan secara objektif dan adil, misalnya saat berbagi dengan teman atau mengikuti aturan dalam kelompok (Pattiruhu, 2023). Nilai-nilai ini membantu anak-anak untuk berkembang sebagai pribadi yang memiliki tanggung jawab tinggi dan adil dalam interaksi sosial mereka di kemudian hari.

4. Karakter Sabar (Shabr)

Kesabaran (Shabr) adalah kunci dalam menghadapi segala ujian kehidupan. Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya kesabaran sebagai bagian dari pendidikan karakter yang harus digunakan pada keseharian (Farid dkk., 2024). Kesabaran membantu seseorang untuk tetap teguh dalam menghadapi cobaan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Dalam surah Al-Baqarah ayat 153

mengingatkan umat untuk selalu bersabar dan berdoa dalam setiap kesulitan, serta untuk mengandalkan Allah sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi segala rintangan., Allah berfirman (Departemen Agama RI, 2017):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Ayat ini, menurut Ibnu Katsir, memerintahkan orang-orang beriman untuk menggunakan doa dan kesabaran dalam mencari bantuan saat menghadapi berbagai tantangan. Kesabaran mencakup segala bentuk keteguhan hati dalam menghadapi ujian kehidupan, baik berupa musibah, godaan, maupun perintah-perintah yang berat dari Allah. Selain itu, shalat disebut sebagai penolong karena ia merupakan sarana komunikasi yang mendekatkan manusia kepada Allah dan memperkuat mentalitas mereka (Al-Syaikh, 2018d).

Menurut tafsir ini, Allah menegaskan bahwa orang-orang yang sabar akan selalu berada di sisi-Nya, dalam arti memberikan pertolongan, dukungan, dan pahala. Ini menunjukkan bahwa kesabaran adalah kunci utama dalam meraih keberhasilan dan keridhaan Allah, terutama dalam menjalankan kewajiban agama dan menghadapi tantangan kehidupan. Ibnu Katsir juga menyebut bahwa kesabaran bisa berbentuk menahan diri dari perbuatan dosa, kesabaran dalam menaati Allah, dan kesabaran dalam menerima takdir-Nya, baik itu berupa kebaikan maupun cobaan. Sementara shalat dianggap sebagai cara untuk menenangkan jiwa dan mencari pertolongan Allah dalam mengatasi berbagai ujian (Al-Syaikh, 2018d).

Al-Baqarah ayat 153 sangat relevan dalam pendidikan karakter anak usia dini, terutama dalam menumbuhkan nilai kesabaran dan kedisiplinan (Rohaeni, 2024). Anak-anak perlu diajarkan sejak dini untuk menghadapi tantangan dengan kesabaran, baik dalam konteks belajar, bermain, maupun interaksi sosial. Mereka juga perlu dikenalkan kepada shalat sebagai salah satu bentuk pengembangan spiritual yang dapat menenangkan hati dan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik (Aslindah & Pratiwi, 2024). Kesabaran dalam belajar, menunggu giliran, atau menghadapi situasi yang tidak sesuai keinginan mereka adalah dasar yang penting untuk membentuk karakter kuat di masa depan.

5. Karakter Tanggung Jawab (*Amanah*)

Tanggung jawab (*Amanah*) adalah nilai lain yang sangat disoroti dalam Al-Qur'an sebagai salah satu aspek dari pendidikan karakter (Subur, 2017). Tanggung jawab mengajarkan umat Islam untuk menunaikan kewajiban dan memenuhi janji dengan penuh integritas, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Tanggung jawab dalam pendidikan karakter mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap segala tindakan, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, serta untuk selalu menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kita. Dalam surah Al-Mu'minun ayat 8, Allah berfirman (Departemen Agama RI, 2017):

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ٨

Artinya: “(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka.”

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan salah satu sifat orang-orang beriman, yaitu mereka yang selalu menjaga amanah serta menepati janji. Amanah dalam hal ini mencakup segala tanggung jawab yang diemban seseorang, baik itu tanggung jawab terhadap Allah, sesama manusia, maupun diri sendiri. Ini termasuk tugas yang diberikan kepada mereka, hak-hak yang harus ditunaikan, serta menjaga kepercayaan orang lain (Al-Syaikh, 2018b).

Ibnu Katsir menekankan bahwa menjaga amanah adalah salah satu ciri utama dari orang-orang beriman. Mereka harus menunaikan setiap janji dengan penuh kesadaran, baik janji kepada Allah seperti memenuhi kewajiban ibadah, maupun janji kepada manusia, seperti komitmen dalam menjalankan tugas atau hubungan sosial (Al-Syaikh, 2018b). Kepatuhan terhadap amanah ini menunjukkan betapa pentingnya tanggung jawab dalam Islam. Ibnu Katsir juga mengaitkan sifat menjaga amanah dengan janji-janji yang diucapkan. Janji adalah hal yang sakral, dan melanggarnya

merupakan dosa besar. Orang-orang beriman harus berpegang teguh pada janjinya dan berusaha sebaik mungkin untuk menunaikannya (Al-Syaikh, 2018b).

Ayat ini sangat relevan dalam pendidikan karakter anak usia dini, terutama dalam mengajarkan tanggung jawab dan kejujuran. Anak-anak sejak dini perlu diajarkan tentang pentingnya menjaga amanah dan menepati janji (Mariyah, 2024). Nilai-nilai ini dapat dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti mematuhi aturan dalam rumah atau sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan tidak berbohong. Dengan menanamkan sikap tanggung jawab dan kejujuran sejak kecil, anak-anak akan berkembang sebagai individu yang bisa dipercaya dan memiliki integritas tinggi dalam kehidupan sosial mereka.

Tahapan Penerapan Pendidikan Karakter Berlandaskan Al-Qur'an

Tahapan penerapan pendidikan karakter berlandaskan Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang terstruktur agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dengan efektif (Zannatunnisya dkk., 2024). Tahapan pertama adalah pengenalan, di mana anak-anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai dasar karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an (Rahmah, 2019). Pengenalan ini dapat dilakukan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, penyampaian cerita kisah-kisah nabi yang sarat dengan nilai-nilai moral, serta penggunaan simbol-simbol sederhana yang membantu anak memahami konsep abstrak seperti kejujuran, kasih sayang, dan kesabaran. Cerita dari kehidupan para nabi, seperti Nabi Ibrahim yang sabar dan teguh imannya, atau Nabi Yusuf yang jujur dan tabah, dapat disampaikan dalam bentuk cerita sederhana yang mudah dipahami anak-anak.

Tahapan berikutnya adalah pembiasaan, di mana anak-anak mulai membiasakan diri mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Berlianti dkk., 2020). Misalnya, anak diajarkan untuk selalu berkata jujur, berbagi dengan teman-temannya, serta bersabar ketika menghadapi hal yang tidak sesuai keinginan mereka. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga anak mulai terbiasa dan memahami pentingnya perilaku baik ini dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pembiasaan, anak-anak diajak untuk masuk ke tahap pembelajaran melalui pengalaman (Siswanto dkk., 2019). Dalam tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk merasakan langsung penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks sosial yang lebih kompleks. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam permainan peran (*role playing*) di mana mereka belajar bagaimana menjadi pemimpin yang adil atau teman yang peduli. Aktivitas lain seperti bekerja dalam kelompok atau berbagi tugas juga dapat mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dan kerja sama.

Tahap berikutnya adalah internalisasi, di mana nilai-nilai karakter mulai terintegrasi dalam kepribadian anak (Nuryupa dkk., 2024). Dalam proses ini, pengulangan nilai-nilai karakter melalui bimbingan dari orang tua dan guru sangat penting. Orang dewasa harus menjadi contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari agar dapat ditiru oleh anak-anak. Penghargaan atau pengakuan positif juga membantu memperkuat keyakinan anak untuk terus menerapkan nilai-nilai baik dalam keseharian mereka.

Tahapan terakhir adalah evaluasi dan penguatan, di mana perilaku anak dievaluasi secara informal melalui observasi sehari-hari (Aprida & Suyadi, 2022). Bila anak berhasil menerapkan akhlak yang telah diajarkan, orang tua dan guru akan memberikan pujian dan bantuan lebih lanjut bila diperlukan (Sholikhah dkk., 2024). Kepribadian anak akan terbentuk sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sebagai hasil dari penanaman nilai-nilai karakter yang berulang dan diperkuat. Tahap-tahap ini menjamin bahwa pendidikan karakter Al-Qur'an dapat diterapkan secara efektif sejak dini, membantu dalam pengembangan landasan akhlak yang kuat di usia dini.

Implikasi Hasil Penelitian untuk Praktik Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ajaran Al-Qur'an tentang nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab sangat relevan dalam pengembangan karakter anak usia dini. Pentingnya memasukkan prinsip-prinsip moral Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan anak

usia dini merupakan konsekuensi penelitian tersebut bagi praktik pendidikan. Guru di tingkat PAUD dapat secara efektif mengajarkan nilai-nilai tersebut dengan menggunakan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, karena anak usia dini sangat peka terhadap contoh-contoh yang diberikan oleh orang di sekitarnya, orang tua dan pengajar diharapkan dapat memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pendidikan formal, hasil penelitian ini mendorong penyusunan kurikulum yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga karakter anak. Pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan melalui kegiatan bercerita, bermain peran, dan diskusi ringan yang relevan dengan perkembangan psikologis anak usia dini. Dengan demikian, karakter yang diajarkan sejak dini akan membentuk landasan moral yang kuat bagi anak-anak, yang kelak akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini ialah menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sebagai landasan moral dan spiritual bagi anak usia dini. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab yang relevan untuk pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter ini sangat penting mengingat anak usia dini berada pada fase kritis pembentukan moralitas. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat diterapkan melalui tahapan pengenalan, pembiasaan, pengalaman, internalisasi, hingga penguatan. Metode pengajaran seperti bercerita, bermain peran, dan diskusi ringan digunakan untuk menjadikan nilai-nilai ini lebih menarik dan mudah dipahami anak. Kisah-kisah Nabi dalam Al-Qur'an menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah langkah yang matang untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan bermoral baik sesuai ajaran Islam adalah dengan memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Dengan pendidikan karakter yang komprehensif, anak-anak diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri spiritualnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada tim dosen atas kolaborasinya sehingga berkontribusi terhadap penelitian ini, serta kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar atas publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206.
- Al-Syaikh, A. bin M. bin I. (2018a). *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Vol. 4). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Syaikh, A. bin M. bin I. (2018b). *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Vol. 5). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Syaikh, A. bin M. bin I. (2018c). *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Vol. 2). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Syaikh, A. bin M. bin I. (2018d). *Tafsir Ibnu Katsir: Terjemahan Kitab Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Vol. 1). Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ansori, Y. Z. (2022). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270.
- Aprida, S. N., & Suyadi. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan

moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471.

Aslindah, A., & Pratiwi, Y. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Moral Anak Usia Dini di TK Al Mardhiyyah Samarinda. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1139–1148.

Bahar, H., Iswan, I., Sundi, V. H., Fitri, N. L., & Fakhirah, S. (2020). Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Berbasis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 145–155.

Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 12(2), 1–13.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara.

Djollong, A. F., Firdaus, R., Darmayasa, D., Sapiyah, S., Masturoh, I., Batubara, S. T., & Mubarak, M. S. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>

Hariyono, H., Andrini, V. S., Tumber, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>

Istifadah, E., & Suhartono, S. (2020). Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.30599/jpia.v7i1.846>

Izzan, A. (2014). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.

Lailatul'izza, N. (2023). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 232–254.

Mariyah, S. (2024). Perjanjian Hudaibiyah Dan Pendidikan Karakter; Membina Akhlak Mulia Siswa Sejak Dini. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 124–131.

Mufida, Z., & Syam, A. R. (2024). Islamic Educational Principles in Al-Muwatta'by Imam Malik: A Study of Hadith and Its Application in the Modern Era. *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, 1(2), 53–66.

Nofhendri, N., & Fadhlurrahman, F. (2024). Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani yang Berkarakter. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.35931/am.v3i2.3952>

Nuryanti, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta* (PhD Thesis). Institut PTIQ Jakarta, Jakarta.

Nuryupa, N., Amra, A., & Suharmon, S. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 947–959.

Pattiruhu, F. J. (2023). Belajar Adil Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *PUSTAKA: Jurnal*

Bahasa Dan Pendidikan, 3(2), 72–81.

- Putri, M. A., Nasekah, S., & Prahesti, S. I. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Anak Usia Dini di KB-TK Anak Cerdas Ungaran Sebagai Salah Satu Pilar Pembangunan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11–11.
- Putri, N. I., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian (QS Thaaha Ayat 132). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 1531–1537.
- Rahmah, S. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 40–69.
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27–42. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>
- Rahman, H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rika, Aprilia, N., & Salamah. (2024). Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(6), 404–415.
- Rohaeni, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1027–1033.
- Rohdiana, F., Suhartono, & Marlina. (2023). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1843>
- Sholikah, D. D., Purnama, I. S. S., Hunaida, W. L., & Rozaq, A. K. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta didik melalui Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 83–94. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3427>
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44.
- Subur, S. (2017). Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam: Kajian Dari Aspek Tanggung Jawab Pendidik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2), 146–165.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies in Education*, 2(2), 107–122. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.107-122>
- Wahyuni, I. (2023). Peran Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak Sekolah Dasar (SD). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 260–270.
- Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 113–132.
- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8.
- Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 624–634.